



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
PADA MATERI SHALAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS  
BABUS SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
SUAIBAH  
NIM : 08 310 0123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
PADA MATERI SHALAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS  
BABUS SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
SUAIBAH  
NIM : 08 310 0123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Abdul Sattar DLY, M.Ag**  
NIP: 19680517 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP: 19750103 200212 1 001

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**

Hal : **Skripsi a.n**  
SUAIBAH  
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 01 Mei 2013  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidempuan  
di \_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SUAIBAH yang berjudul : **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI SHALAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS BABUS SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**



**Drs. Abdul Sattar DLY, M.Ag**  
NIP: 19680517 199303 1 003

**PEMBIMBING II**



**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP: 19750103 200212 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUAIBAH  
NIM : 08. 310 0123  
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ PAI-4  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE  
DEMONSTRASI PADA MATERI SHALAT  
JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS BABUS  
SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2013  
Pembuat pernyataan,

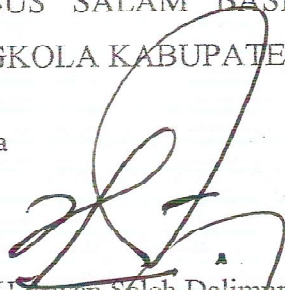


  
**SUAIBAH**  
**NIM. 08 310 0123**

DEWAN PENGUJI UJIAN  
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI

NAMA : SUAIBAH  
NIM : 08 310 0123  
JURUSAN : TARBIYAH  
JUDUL : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
PADA MATERI SHALAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS  
BABUS SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



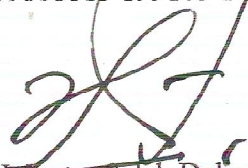
Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, M.A  
Nip. 19610615 199103 1 004

Sekretaris



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

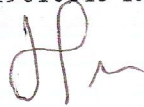
Anggota



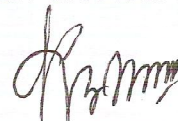
Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, M.A  
Nip. 19610615 199103 1 004



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Hasiyah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016



Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : STAIN Padangsidimpuan  
Tanggal : 10 Juni 2013  
Pukul : 08.30 s/d 12.00 Wib  
Hasil / Nilai : 61,75 (C)  
IPK : 2,8  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ CumLaude



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**


**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE  
DEMONSTRASI PADA MATERI SHALAT  
JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS  
BABUS SALAM BASILAM BARU  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh : SUAIBAH  
NIM : 08 310 0123**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 10 Mei 2013  
Ketua

  
**DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI SHALAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS BABUS SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN” penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN).

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan pembimbing II Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.
4. Kepada rekan-rekan sekalian dan seangkatan serta seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Dengan memohon ridho Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 27 Maret 2013  
Penulis



**SUAIBAH**  
**NIM. 08 310 0123**



## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA .....</b>	<b>PENGANTAR</b>
<b>.....</b>	<b>vii</b>
<b>i</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Metode Demonstrasi.....	13
B. Pengertian Efektivitas .....	23
C. Shalat Jenazah .....	31
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	48

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Profil Penelitian Babus Salam Basilam Baru .....	50
B. Diskusi Hasil Penelitian .....	55
1. Pengetahuan Siswa Tentang Shalat Jenazah di Kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.....	55
2. Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Jenazah Siswa Kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.....	59
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Materi Shalat Jenazah Siswa Kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola .....	61

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Observasi
2. Wawancara

## **ABSTRAKSI**

Nama : SUAIBAH  
Nim : 08 310 0123  
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat  
Jenazah Siswa Kelas VII Di MTsS Babus Salam Basilam Baru  
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan  
Tahun : 2013

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, bagaimanakah efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi dan wawancara.

Hasil yang ditemukan dilapangan bahwa pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola masih ada lagi siswa siswi yang tidak mengetahui apa rukun, syarat, dan tata dalam pelaksanaan shalat jenazah, efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa di kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola adalah dengan melihat materi pelajarannya terlebih dahulu baru disesuaikan dengan metode apa yang sesuai dan memberikan penjelasan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi adalah pelaksanaan metode yang belum maksimal, berjalan kurang sistematis dan memakan waktu, ketika proses demonstrasi dilakukan siswa-siswi kurang terkontrol sehingga sisw-siswi banyak yang ribut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang diterapkan pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang penting. Pentingnya mata pelajaran fiqih dikarenakan mata pelajaran fiqih menyangkut tentang masalah syariat Islam yang sangat dibutuhkan oleh umat Islam dalam segala aktivitas kehidupan, baik dalam bidang ibadah maupun aktivitas lainnya.

Materi pelajaran fiqih pada madrasah bertujuan agar para siswa memiliki pengetahuan. khususnya dalam bidang studi fiqih, sehingga memiliki keterampilan yang memadai, dan dapat melaksanakan hubungan sosial antara sesama sesuai dengan ajaran Allah Swt.<sup>1</sup> Berkaitan dengan materi yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, materi fiqih merupakan sarana untuk belajar tentang tata cara pengabdian manusia kepada-Nya (menyembah- Nya) dan ajaran tersebut harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 69 sebagai berikut ini:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ

---

<sup>1</sup>Kasman dkk, *Pelajaran Fiqih I Madrasah Tsanawiyah*, (Medan: Binawah, 2002), hlm. i.

وَالصَّٰدِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّٰلِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Demikian juga dengan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam sekitar perlu diatur dengan hukum-hukum yang sesuai dengan ajaran Islam. Hukum-hukum tersebut tertuang di dalam al-Qur'an agar ummat Islam lebih mudah dalam memahami hukum-hukum tersebut, maka hal itu dijabarkan dalam materi pembelajaran fiqih.

Materi pembelajaran fiqih yang diajarkan pada madrasah Tsanawiyah meliputi permasalahan wudhu', shalat, puasa zakat dan haji. Selain itu pelajaran yang sangat fundamental yang dibahas dalam pembelajaran fiqih adalah masalah shalat jenazah. Shalat jenazah adalah pembahasan mata pelajaran fiqih yang wajib diketahui oleh setiap siswa, karena pembahasan tersebut merupakan masalah fardhu kifayah yang wajib diketahui oleh setiap manusia yang beragama Islam. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi-materi tersebut harus menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru harus lebih paham dan dapat mempergunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, karena kepaahaman dan kemahiran guru di dalam

---

<sup>2</sup>QS. an-Nisa ayat 69.

menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan kepadanya dan dapat mempermudah di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Guru harus dapat menganalisis variabel kondisi pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran serta menetapkan jenis dan prosedur hasil pembelajaran. Salah satu variabel pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan, karena hal ini senantiasa akan sangat mempengaruhi dalam pemahaman siswa itu sendiri. Besarnya pengaruh perencanaan dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, menyebabkan guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya, salah satu di antaranya adalah menerapkan metode pembelajaran.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak bisa menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, apabila seorang guru tidak bisa menguasai metode pengajaran dengan baik maka dikhawatirkan nantinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran berpengaruh terhadap perhatian dan keberhasilan siswa dalam belajar, selanjutnya berpengaruh juga terhadap penguasaan siswa terhadap materi

pengajaran yang diajarkan. Artinya jika guru memilih dan terampil menggunakan metode mengajar yang tepat siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berhubung karena materi shalat jenazah harus dipraktekkan, maka metode yang tepat dalam menyampaikan materi shalat jenazah adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu jenis metode yang sering dipakai dalam proses pembelajaran, misalnya metode kerja kelompok, metode eksperimen, ceramah, dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan teori sesuatu dihadapan murid, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Abu Ahmadi dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menuturkan bahwa:

"Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya".<sup>3</sup>

Adapun kaitannya dengan mata pelajaran fiqih ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru.

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu sekolah MTsS yang berada di Desa Sipangko Kelurahan Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang mana guru di sekolah ini dalam menyampaikan atau mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan beberapa metode salah satunya metode demonstrasi.

Metode demonstrasi ini kebanyakan di gunakan pada mata pelajaran fiqih terutama pada pelajaran atau pokok bahasan ibadah shalat, baik pelaksanaan ibadah sholat fardhu, pelaksanaan ibadah shalat jum'at, ibadah sholat jenazah dan ibadah sholat yang lain sebagainya.

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti melihat bahwa pembelajaran fiqih terutama pada permasalahan materi shalat jenazah yang ada di MTsS Babus Salam Basilam Baru belum dikatakan berhasil karena ketika peneliti berwawancara dengan siswa kelas IX (Sembilan) tentang permasalahan shalat jenazah, siswa tersebut agak ragu di dalam menjawab apa yang peneliti pertanyakan, padahal permasalahan shalat jenazah adalah materi pelajaran kelas VII. Kemudian ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru fiqih di MTs Babus Salam Basilam Baru, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha sebaik mungkin dalam memberikan pengajaran yang baik dengan menggunakan metode demonstrasi khususnya pada materi shalat jenazah. Usaha guru ini dapat dilihat dengan pemakaian metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran.



Berdasarkan latar belakang tersebut penulis hendak mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih pada mata pelajaran shalat jenazah yang ada di MTsS Babus Salam Basilam Baru, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian **"Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terlihat bahwa materi shalat jenazah adalah materi pembelajaran fiqih yang dipelajari pada Madrasah Tsanawiyah. Shalat jenazah merupakan permasalahan fardhu kifayah yang wajib diketahui oleh siswa-siswa pada waktu berada di Madrasah Tsanawiyah. Metode yang sangat efektif yang digunakan ketika menerangkan permasalahan shalat jenazah ini adalah metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, batasan masalah penelitian, yaitu: efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran fiqih pada materi shalat jenazah dalam memberikan pemahaman kepada siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, peneliti memberikan batasan pada istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, sehingga jelas dan mudah dipahami. Adapun batasan istilah yang peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas: keefektifan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan dan keberhasilan.<sup>4</sup> Efektivitas yang peneliti maksud adalah untuk mengukur keefektifitasan penggunaan metode demonstrasi dalam memberikan pemahaman kepada siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
2. Metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqat*" yang artinya jalan.<sup>5</sup>
3. Demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.<sup>6</sup> Metode demonstrasi yang peneliti maksud adalah peragaan pembelajaran dalam bidang studi fiqih pada materi shalat jenazah.

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2001). hlm. 284.

<sup>5</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

Adapun fokus masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah untuk mengukur efektifitas penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah dalam memberikan pemahaman kepada siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi latar belakang pada penelitian ini adalah berkisar pada:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tugas-tugas untuk melengkapi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I).
2. Sumbangan pemikiran tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
3. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok permasalahan yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis akan membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

BAB I: pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian yang berisi kesenjangan teori dan kenyataan yang menyebabkan ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian, identifikasi masalah berisikan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, rumusan masalah berisikan masalah-masalah yang akan peneliti teliti secara mendalam, tujuan penelitian berisikan tujuan yang akan dicapai peneliti, kegunaan penelitian adalah manfaat atau dampak dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, batasan Istilah meliputi batasan-batasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan sistematika penulisan adalah acuan dari penelitian agar tidak ada penyelewengan dalam penelitian.

BAB II: tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori yang mencakup teori teori dan para ahli yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang meliputi pembahasan: pengertian efektivitas, pengertian metode demonstrasi, dan pembelajaran fiqih pada materi shalat jenazah. Kemudian kajian terdahulu yang membahas penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang kegunaannya adalah sebagai panduan serta pembanding dalam penelitian ini.

BAB III: metodologi penelitian merupakan tehnik-tehnik yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yang mencakup: lokasi penelitian berisikan

alasan kenapa penelitian dilaksanakan serta tempat penelitian, jenis penelitian berisikan penelitian yang dipakai dalam membahas skripsi ini, Sumber data merupakan informasi-informasi yang ingin peneliti dapatkan di lapangan, Instrumen pengumpulan dan tehnik, analisis data.

BAB IV: hasil Penelitian, berisi pelaksanaan gambaran pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, efektifitas penerapan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, dan kendala yang dihadapi guru pada penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

BAB V : penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah penelitian lakukan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Demonstrasi**

##### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Kata metode atau *methode* berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu, *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar tidak bisa terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan baik.

---

<sup>1</sup>Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 18.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar dengan penjelasan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda, sehingga dengan demikian bisa memberikan pemahaman belajar siswa pada pelajaran yang dipelajari.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.<sup>3</sup>

Kemudian Abu Ahmadi dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menuturkan mengenai pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini ditekannya adalah mempergakan tentang jalannya suatu proses tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

<sup>5</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 190.



Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Menurut Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.<sup>7</sup>

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian

---

<sup>6</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia), 1984, h. 178.

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, h.296.

dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama jam pelajaran berlangsung.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Metode demonstrasi ini cocok digunakan apabila:

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat trampil melakukannya
3. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti<sup>8</sup>
4. Ingin menjelaskan tentang proses mengatur sesuatu, misalnya bagaimana mengatur barisan agar tertib dan disiplin
5. Ingin menjelaskan tentang bagaimana membuat sesuatu, misalnya tentang proses membuat foto
6. Ingin menjelaskan tentang proses bekerja sesuatu, misalnya tentang bekerjanya mesin sepeda motor

---

<sup>8</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama, Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 45.

7. Ingin menjelaskan tentang cara mengerjakan atau menggunakan sesuatu, misalnya latihan dalam menggunakan senjata.
8. Ingin menjelaskan tentang terdiri apa saja sesuatu itu, misalnya dalam hal masak memasak
9. Ingin menjelaskan tentang cara yang lebih baik melakukan sesuatu, misalnya tentang cara menggambar sebuah rencana gedung sekolah lebih baik menghadap ke Timur atau ke Barat
10. Ingin membuktikan tentang kebenaran sesuatu, misalnya tentang udara yang menurut ilmu alam mengandung kurang lebih 256 zat asam.<sup>9</sup>

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Maka dari itu agar penggunaan metode demonstrasi berjalan secara baik diperlukan perhatian terhadap hal-hal sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah teknik mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan
- c. Amati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak maka harus mengambil kebijaksanaan lain

---

<sup>9</sup>Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm. 87-88.

<sup>10</sup>Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 83-84.

- d. Teliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, dan tempat.
- e. Harus menentukan garis besar langkah-langkah yang ingin dilakukan
- f. Waktu yang cukup, sehingga dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya
- h. Pengadaan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:<sup>11</sup>

- a. Merencanakan demonstrasi, caranya:
  - 1) Tentukan masalah yang ingin dipecahkan.
  - 2) Tentukan keterampilan yang akan diajarkan. Kriteria keterampilan:
    - a) Merupakan hal yang penting
    - b) Dapat diterapkan
    - c) Perlengkapan cukup tersedia untuk menerapkannya.
  - 3) Kumpulkan informasi tentang keterampilan tersebut dan pelajari secara detail untuk dapat diajarkan.
  - 4) Libatkan sasaran dalam perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi.
  - 5) Rencanakan langkah demonstrasi.

---

<sup>11</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 145-148.

b. Mempersiapkan demonstrator, caranya:

- 1) Mempersiapkan semua alat, perlengkapan dan materi yang diperlukan.
- 2) Adakan latihan untuk menggunakan jenis alat, bahan, dan perlengkapan.
- 3) Persiapkan ruang yang luas dan cukup penerangannya untuk demonstrasi.
- 4) Pemilihan tempat yang strategis.
- 5) Demonstrator harus mengetahui materinya.

c. Mempersiapkan pengamat, caranya:

- 1) Tekankan betapa pentingnya proses yang didemonstrasikan.
- 2) Dapatkan informasi dari pengamat tentang demonstrasi yang telah dilakukan
- 3) Meminta mereka menceritakan masalah dan pengalamannya.
- 4) Berikan satu contoh nyata atau lebih untuk menunjukkan jalannya proses.
- 5) Minta pengamat membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur operasional.
- 6) Bantu pengamat dalam mempelajari sesuatu hal selama demonstrasi dilaksanakan
- 7) Jika perlu, gunakan slide, video, film, dan gambar hidup lainnya untuk meningkatkan minat.

d. Melakukan demonstrasi, caranya:

- 1) Atur tempat sehingga demonstrasi dapat terlihat dengan jelas.
- 2) Demonstrasikan setiap langkah perlahan-lahan dan hati-hati.
- 3) Lengkapi demonstrasi dengan ilustrasi dan penjelasan.
- 4) Ajukan pertanyaan selama demonstrasi.
- 5) Beri dorongan pengamat mengajukan pertanyaan.
- 6) Beri waktu untuk diskusi.
- 7) Beri dorongan kepada pengamat untuk membantu demonstrasi.
- 8) Lengkapi demonstrasi dengan literature, model, dan bahan visualisasi.
- 9) Selesaikan setiap langkah sebelum melanjutkan kelangkah berikutnya.
- 10) Jelaskan mengapa, bagaimana, dan kapan langkah tersebut diambil.
- 11) Tekankan bagian-bagian kunci dan tuliskan di papan tulis.
- 12) Jelaskan bahaya yang mungkin terjadi dalam melaksanakan proses.
- 13) Simpulkan apa yang telah dikerjakan dan minta pengamat untuk menyimpulkan.
- 14) Jelaskan setiap pertanyaan tentang langkah-langkah dalam proses yang sedang dijalankan.

e. Menganalisis hasil, caranya:

- 1) Pastikan pengamat atau wakil kelompok telah mengerjakan tugas.
- 2) Minta mereka mengerjakan proses satu langkah pada satu waktu.
- 3) Jelaskan berbagai pertanyaan yang muncul.
- 4) Jika perlu, beri bimbingan secara individual.

- 5) Ajukan pertanyaan untuk lebih memperjelas setiap hal yang belum benar-benar dimengerti.
- 6) Bantu anggota kelompok dalam membuat perencanaan dan menyelesaikan suatu proses sesuai dengan apa yang diperlukan.
- 7) Evaluasi dengan seksama, tunjukkan jika terdapat kelebihan dan kelemahan.
- 8) Kunjungi sasaran yang menunjukkan minat besar terhadap demonstrasi.

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi ini adalah:<sup>12</sup>

- a. Dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c. Proses pengajaran lebih menarik
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Selain ada kelebihannya, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari metode demonstrasi adalah:<sup>13</sup>

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 91.

<sup>13</sup> *Ibid.*

- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain.

Adapun prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

1. Setiap langkah dari demonstrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa.
2. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar secara jelas pula.
3. Anak-anak mengikuti dan pada prinsipnya mereka harus tahu apa yang sedang diamat.
4. Demonstrasi harus direncanakan dengan teliti.
5. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan lancar dan efektif.
6. Demonstrasi hendaknya dilaksanakan pada saat yang tepat.
7. Beri kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih apa yang telah mereka amati.
8. Siapkan semua alat yang diperlukan sebelum demonstrasi dimulai.
9. Demonstrasi hendaknya disertakan dengan ringkasannya di papan tulis.
10. Jangan melupakan tujuan pokok.



11. Lakukan try out terlebih dahulu sebelum demonstrasi dilaksanakan.
12. Buat laporan hasil tentang demonstrasi itu.<sup>14</sup>

Adapun syarat-syarat metode demonstrasi adalah:

1. Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
2. Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Untuk membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab akan menarik.
5. Apabila media atau alat peraga itu lengkap.<sup>15</sup>

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses, misalnya shalat jenazah. Jadi, Cara guru menggunakan metode demonstrasi dalam ibadah shalat jenazah adalah:

1. Guru harus mempersiapkan materi apa yang akan diberikan terhadap siswanya dan menyesuaikan metode apa yang cocok untuk shalat jenazah, guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seera maksimal.

Kemudian dalam menggunakan metode demonstrasi dalam ibadah shalat

---

<sup>14</sup>Basyiruddin Usman. *Op. Cit.*, hlm.107-108.

<sup>15</sup>Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm.

jenazah, karena metode demonstrasi ini mempraktekkan/memperagakan maka guru harus mempersiapkan langkah-langkah atau apa-apa saja yang pertama yang harus dipersiapkan. Pada materi shalat jenazah yang harus dipersiapkan adalah boneka untuk alat peraga dalam mempraktekkan cara memandikan mayit,

2. Guru mempersiapkan kain kapannya, kalau untuk laki-laki terdiri dari 5 helai dan perempuan 7 helai, tetapi dalam hal ini bisa dibuat kain perca
3. Guru mempersiapkan tiga bentuk air yaitu air yang dicampur dengan sabun, air bersih dan air yang dicampur dengan wewangian.
4. Menyolatkan, dalam menyolatkan mayit atau dalam hal ini boneka adalah guru harus meminta siswa/siswinya untuk menyolatkannya.
5. Menguburkan karena ini hanya praktek guru tidak perlu mempraktekkan cara menguburkannya, tetapi guru harus memberi gambaran terhadap siswa dalam menguburkan mayit, contohnya guru menerangkan bahwa cara menguburkan mayit laki-laki dan perempuan berbeda. Letak perbedaannya kuburan laki-laki dengan wanita tidak sama karena kuburan wanita lebih dalam dibandingkan kuburan laki-laki. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa lebih mudah memahami atau menerima materi yang disampaikan dan guru harus bisa menguasai kelas dengan baik agar tidak terjadi keributan.

## B. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. *Pertama* efektivitas berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya sebuah sebab, akibat atau dampak. *Kedua* efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti tepat guna dan sesuai, sebagaimana yang disebutkan di dalam kamus bahasa Indonesia bahwa kata efektif memiliki arti hasil, guna, ketepatan cara, untuk menunjang tujuan.<sup>16</sup>

Menurut Stoner sebagaimana dikutip dalam buku *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam* yang ditulis oleh Choirul Fuad Yusuf adalah: kemampuan menentukan tercapainya tujuan, mengerjakan sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan sesuatu yang benar (cara).<sup>17</sup>

Efektivitas disini peneliti artikan sebagai efisiensi waktu dan ketepatan cara yang benar, sehingga dengan waktu yang terbatas pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mampu menghasilkan pemahaman materi yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik serta mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya sendiri, keluarga dan umat seluruhnya.

---

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2001), hlm. 284.

<sup>17</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), hlm. 6.

Standar efektivitas dalam sebuah pembelajaran antara lain, adalah:<sup>18</sup>

1. Dari segi pendidik

a. Prinsip individualitas

Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pendidik selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

b. Peragaan dalam pembelajaran

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peragaan atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

c. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias

Antusias peserta didik dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu menjadikan peserta didik turut aktif dan berpartisipasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 21-32.

## 2. Dari segi peserta didik

### a. Dapat melibatkan peserta didik secara aktif

Menurut William Burton, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktifitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mereka merupakan subyek didik yang berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana.<sup>19</sup>

### b. Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, dan mempunyai pengaruh yang sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.<sup>20</sup>

### c. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi keutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa, perpaduan dari kedua unsur guru dan siswa akan melahirkan interaksi secara edukatif, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai hasil yang efektif, oleh sebab itu efektivitas dapat diartikan sebagai berikut:

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur, efektivitas menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha "A" adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan "X".<sup>21</sup>

Efektivitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan yang dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan, dengan kata lain efektivitas itu penting untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat sesuai dengan program dan tujuan yang telah direncanakan.

Sejalan dengan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan secara spesifik dan teratur, karena itu "Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar, jadi di sini ada

---

<sup>21</sup>Hasan Sadily, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984,0, hlm. 296.

dua tolak ukur mengenai efektivitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi”<sup>22</sup>. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan tersebut tidak dapat dikuasai secara langsung, sebab efektivitas guru dalam mengajar dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa, jika tujuan dapat tercapai dan hasil yang diperoleh siswa juga tinggi berarti guru telah mengajar secara efektif, karena itu efektivitas guru sangat penting dalam pembelajaran, karena itu, untuk mengefektivaskan program, proses dan hasil pembelajaran maka guru harus menggunakan manajemen pembelajaran yang baik, paling tidak dari hasil penelitian ada 10 fokus pembelajaran efektif, yaitu:

1. Para guru meninjau ulang fokus dan hasil pelajaran/pokok bahasan setiap hari
2. Guru menyusun tujuan dan sasaran pembelajaran.
3. Para guru memberikan masukan dan model bagi para pelajar sesuai yang diharapkan para pelajar.
4. Mereka mengajarkan berbagai, informasi secara pengorganisasian berurutan.
5. Guru memeriksa terhadap pemahaman pelajar dan menanyakan masalah.
6. Mereka memberikan bimbingan dan pengamalan yang bebas.

---

<sup>22</sup>J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43

7. Mereka memberikan umpan balik terhadap pelajar.
8. Mereka memelihara minat pelajar dalam aktivitas pembelajaran.
9. Mereka mengidentifikasi harapan, harapan dalam perilakunya dan menggunakan manajemen kelas.
10. Mereka menggunakan pengajaran bervariasi.<sup>23</sup>

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang termasuk bidang studi fiqih adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau disebut juga proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya efektivitas pembelajaran:

1. Faktor guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>24</sup>

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan tehnik dan taktik pelajaran yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga

---

<sup>23</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).hlm.246

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.



sebagai pengelola pengajaran (*manager of learning*) dengan demikian efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru.

## 2. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam jika dilihat dari faktor siswa dapat dilihat dari aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin siswa, tingkat ekonomi, keluarga, tempat tinggal serta kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan kepada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan pendiam. Dan itu akan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas.

## 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pengajaran, kelengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil/toilet sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, dan terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana antara lain dapat menumbuhkan minat, gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta memberikan berbagai pilihan bagi siswa untuk belajar.

#### 4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas terlalu besar akan mempengaruhi atau kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti kepuwasan belajar siswa akan menurun perbedaan individu antar anggota akan semakin tampak dan faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis.<sup>25</sup>

#### 5. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pengajaran, kelengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil/toilet sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, dan terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana antara lain dapat menumbuhkan minat, gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta memberikan berbagai pilihan bagi siswa untuk belajar.

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 52.

## 6. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas terlalu besar akan mempengaruhi atau kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti kepuwasan belajar siswa akan menurun perbedaan individu antar anggota akan semakin tampak dan faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis.<sup>26</sup>

### C. Shalat Jenazah

Dalam pembelajaran fiqih banyak sekali materi-materi yang diajarkan, misalnya masalah shalat, haji, jual beli dan lain-lain. Pada pembelajaran fiqih kelas VII yang pertama kali dibahas adalah materi shalat jenazah. Masalah shalat jenazah merupakan masalah yang urgen dalam kehidupan ini.

Dalam kehidupan sehari-hari shalat jenazah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ummat Islam. Shalat jenazah adalah satu pengetahuan wajib kifayah bagi ummat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hak setiap muslim dengan muslim yang lain salah satunya ialah ketika ada kaum muslimin yang meninggal menshalatkannya.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 52

Menurut bahasa, shalat jenazah berarti mendo'akan jenazah. Menurut, istilah syariah, shalat jenazah berarti shalat yang dilaksanakan dengan empat kali takbir untuk mendo'akan jenazah.<sup>27</sup>

Shalat jenazah menurut ijma' ulama, yaitu fardhu kifayah. Jika dilaksanakan oleh sebagian ummat, terlepas kewajiban yang lainnya. Orang yang paling utama melaksanakan shalat jenazah ialah orang yang diwasiatkan oleh yang meninggal samasa hidupnya dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bid'ah. Kemudian ulama atau pemimpin terkemuka ditempat itu, orangtua dari yang meninggal seterusnya keatas, anak-anak dari orang yang meninggal seterusnya kebawah, serta keluarga terdekat dan kaum muslimin seluruhnya.<sup>28</sup>

Mengenai shalat jenazah ini Allah Swt mengingatkan kepada kita bahwa setiap manusia akan merasakan mati, Allah Swt berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 42:

اللَّهُ يَتَوَقَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا <sup>ص</sup> فَيُمْسِكُ الَّتِي  
 قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ

Artinya: Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada

---

<sup>27</sup>Muhammad Muslih, Nur Hadi Ihsan, *Fiqh Kelas VII MTs*, (Bogor: Yudhistira, 2011), hlm. 98.

<sup>28</sup> Abdul Karim, *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 33.

yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.<sup>29</sup>

Kemudian Allah Swt berfirman ayat yang lain pada surah Al-Kahfi ayat

11:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Selanjutnya Rasulullah menerangkan masalah kematian ini dengan melaksanakan shalat jenazah ketika ada kaum muslimin yang meninggal dunia (wafat), Rasulullah Saw bersabda:

عن سلمة بن الأكوع: كنا جلسا عند النبي صلى الله عليه وسلم إذ أتني بجنزة قال: صلوا على صاحبكم

Artinya: Dari Salamah bin Al-Akwa, "Pada suatu hari kami duduk-duduk dekat Nabi Saw. Ketika itu dibawa seorang mayat, Nabi bersabda kepada kami shalatkanlah teman kamu."<sup>30</sup>

#### a. Syarat dan Rukun Shalat Jenazah

Dalam pelaksanaan shalat jenazah tentunya ada syarat dan rukun yang harus dipenuhi dan dilaksanakan agar pelaksanaan shalat jenazah

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur 'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa', 1998), hlm. 109.

<sup>30</sup>Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut: Darul Kitab, 1992), hlm. 203.

berjalan dengan baik dan benar. Adapun syarat pelaksanaan shalat jenazah, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Syarat-syarat shalat yang juga menjadi syarat shalat mayit, seperti menutup aurat, suci badan dan pakaian, menghadap kiblat.
- 2) Dilakukan sesudah mayat dimandikan dan dikafani
- 3) Letak mayat di sebelah kiblat orang yang menyolatkan, kecuali kalau shalat itu dilaksanakan diatas kubur atau shalat gaib.

Adapun rukun dalam menshalatkan mayat adalah:

- 1) Niat, sebagaimana shalat yang lain
- 2) Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram
- 3) Membaca al-Fatihah sesudah takbiratul ihram
- 4) Membaca shalawat atas Nabi setelah takbir kedua
- 5) Mendo'akan mayat setelah takbir ketiga
- 6) Berdiri jika mampu
- 7) Memberi salam.<sup>32</sup>

#### **b. Sunat Shalat mayit**

Adapun pekerjaan sunat pada waktu pelaksanaan shalat mayit adalah:<sup>33</sup>

- 1) Mengangkat tangan pada waktu mengucapkan takbir-takbir tersebut  
(takbir 4 kali)

---

<sup>31</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 171.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 171-174.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

2) Israr (merendahkan suara bacaan)

3) Membaca *a'udzu billah*.

**c. Tata cara pelaksanaan shalat jenazah, yaitu:**

1) Niat.

Seseorang yang hendak melaksanakan shalat jenazah hendaklah berwudhu dan menutup aurat, seperti syarat melakukan shalat biasa. Untuk menshalatkan jenazah laki-laki, imam berdiri sejajar dengan kepala simayat, sedangkan untuk jenazah perempuan, imam berdiri di tengah-tengah sejajar pusar.<sup>34</sup>

Adapun lafaz niat shalat jenazah, yaitu:<sup>35</sup>

a) Bagi jenazah laki-laki

اصلى على هذا الميت اربع تكبيرات فرض كفاية مأموما(اماما) لله تعالى

Artinya: *Aku berniat shalat jenazah laki-laki ini empat takbir fardhu kifayah menjadi makmum atau imam karena Allah Ta'ala.*

b) Bagi jenazah perempuan

اصلى على هذه الميتة اربع تكبيرات فرض كفاية مأموما(اماما) لله تعالى

Artinya: *Aku berniat shalat jenazah perempuan ini empat takbir fardhu kifayah menjadi makmum atau imam karena Allah Ta'ala.*<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 33-35.

<sup>35</sup> Sudarko, *Fiqih Untuk Kelas VII*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 108.

<sup>36</sup> *Ibid.*

## 2) Takbir empat kali.

- a) Takbir pertama memulai shalat dengan mengangkat tangan, setelah itu membaca surah al-Fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ  
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- b) Kemudian mengangkat tangan lalu takbir kedua, dan membaca shalawat atas Nabi.

اللهم صلى على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد

- c) Setelah itu mengangkat tangan untuk takbir ketiga, lalu mendo'akan simayat dengan bacaan:

## (1) Untuk laki-laki

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه واجعل الجنة مثواه

## (2) Untuk perempuan

اللهم اغفر لها وارحمها وعافها واعف عنها واجعل الجنة مثواها

- d) Selanjutnya mengangkat tangan dan takbir yang keempat lalu membaca doa.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Abdul Karim, *Op. Cit.*, hlm. 38.



(1) Untuk laki-laki

اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا وله

(2) Untuk perempuan

اللهم لا تحرمنا اجرها ولا تفتنا بعدها واغفر لنا ولها

3) Kemudian membaca salam.

السلام عليكم ورحمة الله

#### **d. Kendala dan solusi dalam melaksanakan ibadah shalat**

Sedangkan kendala dalam melaksanakan ibadah yaitu:

1. Faktor eksternal

- a) Timbulnya sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan disekitar sekolah yang kurang *conserned* kepada pentingnya pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pemantapan pendidikan agama disekolah yang berlanjut di rumah, dilingkungan masyarakat atau orangtua yang bersikap demikian disebabkan karena dampak kebutuhan ekonominya mendorong bekerja 20 jam diluar rumah sehingga mereka bertawakkal sepenuhnya kepada sekolah yang hanya mendidik anaknya 2 jam perminggu.
- b) Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan yang beragam bentuknya, seperti perjudian, merokok, aksi-aksi

pornografi situasi demikian melemahkan daya konsentrasi dan akhlak mulia serta mengurangi gairah belajar.

- c) Timbulnya sikap prustasi dikalangan orangtua atau masyarakat bahwa tingkat pendidikan yang sudah diraih akan menjamin anaknya mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan agama terkena dampak negatif dari sikap ini. Apa bila guru agama tidak terampil memikat murid maka efektivitas pendidikan agama tidak akan dapat diwujudkan.
- d) Produksi pendidikan sekolah yang dicapai dalam waktu relatif singkat dengan dana yang seminimal mungkin namun berhasil meluluskan sejumlah murid yang cukup besar.<sup>38</sup>

## 2. Faktor Internal

- a) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga yang profesional pendidikan atau jabatan guru yang disandangnya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir tanpa menekuni tugas sebenarnya selaku guru yang berkualitas baik atau tanpa ada rasa dedikasi sesuai dengan tuntutan pendidikan.
- b) Penyalahgunaan manajemen penempatan yang menjauhkan tugas guru agama dibagian administrasi seperti perpustakaan atau

---

<sup>38</sup> Muzaiyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 150-151.

pekerjaan non-guru akibatnya pendidikan agama tidak dilaksanakan secara terprogramatis.

- c) Pendekatan metodologis guru masih kurang terpaku kepada orientasi tradisionalitis sehingga tidak mampu menarik minat murid kepada pelajaran agama.
- d) Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, sehingga timbul sikap memencilkan guru agama yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama tersendat-sendat dan kurang terpadu.
- e) Kurangnya waktu persiapan guru agama dalam mengajar karena disibukkan usaha non-guru.
- f) Kurikulum yang terlalu *overloaded*.
- g) Hubungan guru agama dengan murid hanya bersifat formal wibawa guru hanya terbatas di dalam dinding kelas tanpa pengaruh diluar kelas atau sekolah.
- h) Petugas supervisi tidak sesuai dengan harapan.
- i) Belum mantapnya landasan perundang-undangan yang menjadi dasar berpijaknya pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional.
- j) Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pembelajaran cenderung monoton.

- k) Keterbatasan sarana dan prasarana, pendidikan agama Islam yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan pasilitas.<sup>39</sup>
- l) Individu yang kurang motivasi atau keterampilan untuk menjadi guru yang efektif.<sup>40</sup>

Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula, jadi ada dua tolak ukur mengenai efektivitas mengajar, yaitu tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi.<sup>41</sup> Oleh sebab itu ada beberapa upaya guru dalam mengatasi kendala sebagai berikut:

1. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup, metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa apalagi mengingat bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tersendiri dimana semua materinya berorientasi pada ajaran Islam, maka dengan Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

---

<sup>39</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 25.

<sup>40</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.31.

<sup>41</sup>JJ. Hasibuan dan Mudjiono, *Op cit.*hlm. 43.

2. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual.
3. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
4. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
5. Pada penyajian bahan pelajaran siswa, guru perlu memberikan masalah, masalah yang merangsang untuk berfikir.
6. Semua pelajaran yang diberikan kepada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang berintegrasi.
7. Pelajaran yang disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
8. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati, belajar, dan mencari pemecahan masalah sendiri.
9. Pengajaran remedial, banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar, guru perlu meneliti faktor-faktor itu agar dapat memberikan

diagnosa kesulitan belajar, dan menganalisis kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan, bila syarat itu dipenuhi oleh guru waktu mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar efektif.

10. Penguasaan bahan pelajaran, guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik.
11. Cinta kepada yang diajarkan, guru yang mencintai pelajaran yang diberikan akan berusaha mengajar dengan efektif.
12. Guru harus berani memberikan pujian.
13. Guru harus mampu menumbulkan semangat belajar secara individual, setiap siswa mempunyai perbedaan masing-masing.<sup>42</sup>

Demikianlah hal-hal yang dapat diuraikan untuk dapat meningkatkan mengajar guru supaya efektif, bila semua syarat-syarat itu dapat dilaksanakan dengan efektif, maka proses pembelajaran juga efektif pula, suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, oleh sebab itu, masalah

---

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 93-94.

yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Desa Sipangko adalah salah satu desa yang merupakan tempat, pemukiman penduduk, yang mana Desa Sipangko ini memiliki pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru di Desa Sipangko Batang Angkola. Sekolah ini berada di Jalan Mandailing KM 11,5 Desa Sipangko Kelurahan Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti mengenai efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Meskipun ada beberapa peneliti lain yang meneliti di lokasi yang sama akan tetapi berbeda ruang lingkupnya.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan ladang masyarakat

Sebelah Barat berbatasan dengan ladang masyarakat

Sebelah Utara berbatasan dengan Huta Tonga

Sebelah Selatan berbatasan dengan Huta Holbung

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013.



## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks, kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup>

Kemudian Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih pada materi shalat jenazah siswa kelas VII. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Menurut Mohammad Natsir metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

### a. Sumber Data Primer

---

<sup>1</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 33.

<sup>2</sup>Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Yaitu data yang diperoleh dari para siswa kelas VII MTsS dan guru Fikih Babus Salam Basilam Baru. Jumlah santri yang menjadi sumber data primer adalah 98, dan 1 guru fiqih.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah MTsS Babus Salam Basilam Baru, dan guru bidang studi PAI.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>3</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan orangnya maka penulis mengadakan observasi. Untuk membuktikan kebenarannya, dan sebagai tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Bahan observasi sebelumnya telah penulis persiapkan, sama dengan bahan untuk wawancara. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan partisipasi

---

<sup>3</sup>Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, tt), hlm. 5-6.

pada saat tertentu, untuk saat-saat lain penulis berada di luar situasi yang sedang diobservasi, kegiatan ini penulis lakukan secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Interview/Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.<sup>4</sup> Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden.

Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu dengan guru bidang studi dan siswa kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan

---

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>5</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data meliputi:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut
- b. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan mengamati dan melakukan wawancara terhadap sumber data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Jenazah Siswa Kelas VII Siswa MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka, peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian ini dengan membagi kepada beberapa sub pembahasan, yaitu:

1. Temuan umum yang terdiri dari Profil MTsS Babus Salam Basilam Baru, visi dan misi MTsS Babus Salam Basilam Baru serta sarana dan prasarana MTsS Babus Salam Basilam Baru.
2. Temuan Khusus yaitu hasil penelitian terkait dengan judul penelitian penulis yang terdiri dari: gambaran pengetahuan siswa tentang shalat jenazah di kelas VII (Tujuh) MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, efektifitas penerapan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa kelas VII (Tujuh) di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, dan kendala yang di hadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jenazah siswa kelas VII (Tujuh) di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Agar lebih jelasnya, maka peneliti akan menjabarkan temuan hasil penelitian di bawah ini.

### **A. Profil MTsS Babus Salam Basilam Baru**

Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola merupakan bagian dari jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Baqi. Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus salam Basilam Baru didirikan pada tahun 2006 oleh Bapak Amir Husin Hasibuan dan pada tahun ini juga Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Babus Salam beroperasi.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam berada di Desa Sipangko Jalan Mandailing Km 11,5 Kelurahan Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Kemudian, setiap madrasah atau sekolah tidak akan terlepas dari Kurikulum Pembelajaran yang dipergunakan sebagai acuan pembelajaran. Kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru adalah memakai Kurikulum SKB 3 Menteri yang dalam penggunaannya dengan menggabungkan antara pembelajaran salaf dan modern.

Ada beberapa keunggulan dari Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru dalam menjalankan misi pengajaran, yaitu:

- a. Program bimbingan Tahfiz Al-qur'an
- b. Program bahasa Arab dan Inggris

c. Bimbingan cara hidup Islami.<sup>1</sup>

Kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru pengajar. Adapun data guru yang mendidik dan mengasuh di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru ada 16 orang staf pengajar dan pengasuh. Agar lebih jelasnya tentang data guru dan staf pengajar yang Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru peneliti gambarkan dalam tabel berikut ini, yaitu:

**TABEL I**  
**DATA GURU MADRASAH TSANAWIYAH (MTsS)**  
**BABUS SALAM BASILAM BARU TAHUN 2012**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>ALUMNI</b>	<b>B. STUDI</b>
1.	Ahmad Darwis Hsb	SMA Batang Toru	K. Yayasan
2.	Ida Suryani, S.Pd	UMTS Padangsidempuan	IPA
3.	H. M. Ali Murni, AMd	UMSU Medan	B. Arab
4.	H.I Nasution	STAIN Padangsidempuan	IPS
5.	Evi Erianna, S.Pd.I	STAIN Padangsidempuan	Fiqih
6.	Turmanuddin	STAIN Padangsidempuan	Q. Hadis
7.	Dihan Susila, S.Pd.I	STAIN Padangsidempuan	Penjaskes
8.	Erinta Sari, S.Pd	STKIP Padangsidempuan	Matematika
9.	Elida Gustina, S.Pd	STKIP Padangsidempuan	IPA
10.	Syamsiah, S.Pd	STKIP Padangsidempuan	B. Indonesia
11.	S. Paujiah, S.Pd	STKIP Padangsidempuan	B. Indonesia
12.	Ummi Kalsum, S.Pd	STAIN Padangsidempuan	A. Akhlaq
13.	Rahma Yani, S.Pd	STKIP Padangsidempuan	IPA
14.	Citta Indah, S.Pd.I	STAIN Padangsidempuan	B. Inggris
15.	Hususwita, S.Pd.I	STAIN Padangsidempuan	SKI
16.	Errowani, S.Pd	STKIP Padangsidempuan	Bendahara
17.	Ratsuhanni, S.Hi	STAIN Padangsidempuan	Bendahara
18.	Afif Rizki, S.Kom	STIKOM Medan	T.U

Sumber Data: Data Guru MTsS Babus Salam Basilam Baru Tahun Ajaran 2012

<sup>1</sup>Proposal Pembangunan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru tahun 2012.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari komponen peserta didik atau siswa. Adapun siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus salam Basilam Baru berasal dari dalam daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru pada tahun ajaran 2012-2013 berjumlah 176 orang. Agar lebih jelasnya tentang jumlah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah ini, maka peneliti mencantumkan tabel jumlah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah berikut ini:

**TABEL II**  
**JUMLAH SISWA/SISWI MADRASAH TSANAWIYAH (MTsS)**  
**BABUS SALAM BASILAM BARU**

Kelas	Jumlah Siswa	Ramble
	2012-2013	
VII	98 Siswa	2
VIII	43 Siswa	1
IX	35 Siswa	1
<b>Jumlah</b>	<b>176 Siwa</b>	<b>4</b>

Sumber Data: Data Kepala Madrasah Tsanawiyah Babus Salam Basilam Baru Tahun Ajaran 2012-2013

Disamping itu juga sumber pendanaan Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru berasal dari Dana Operasional Sekolah dan infak dari donator Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

## **2. Visi dan misi MTsS Babus Salam Basilam Baru**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru tidak terlepas dari tujuan pendidikan penganjuran yang dilakukan. Tujuan dari



berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru ini dirincikan dalam bentuk visi dan misi yang akan dilaksanakan, karena visi dan misi inilah yang menjadi acuan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru ini sejalan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah, karena lembaga Madrasah Tanawiyah (MTsS) Babus Salam ini bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru, yaitu:

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru: menjadi sarana di dalam mencetak generasi yang Islami dan paham tentang al-qur'an dan hadits serta hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.
- b. Misi utama Madrasah Tasanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru: membentuk ulama intelektual berwawasan luas yang dekat dengan Allah Swt, dan mampu menghasilkan generasi yang berprestasi tinggi dalam belajar dan beramal.<sup>2</sup>

### **3. Sarana dan prasarana MTsS Babus Salam Basilam Baru.**

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari pengaruh sarana dan prasaran yang dimiliki. Karena sarana dan prasarana adalah faktor penunjang dalam pendidikan dan pengajaran. Tanpa adanya

---

<sup>2</sup>Visi dan misi Madrasah Tasanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru.

sarana dan prasaran, maka proses pembelajaran akan menjadi terhambat, misalnya saja tanpa adanya sarana dan prasarana guru akan sulit untuk menerapkan metode serta mempergunakan media pembelajaran.

Berdasarkan obervasi yang peneliti lakukan kemudian berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tasanawiyah (MTsS) Babus Salam yaitu:

**TABEL III**  
**SARANA MADRASAH TSANAWIYAH (MTsS)**  
**BABUS SALAM BASILAM BARU**

Uraian	Jumlah	Kondisi		Ket.
		Baik	Buruk	
Ruang Kelas	6	-	-	
Perpustakaan	-	-	-	
Ruang Keterampilan	-	-	-	
Musolla	1	-	-	
Kantor Kepala Sekolah	1	-	-	
Kantor Guru	1	-	-	
Ruang Tata Usaha	-	-	-	
Ruang Komputer	-	-	-	
WC	2	-	-	
Kantin	2	-	-	

Sumber Data: Data Kepala Madrasah Tsanawiyah Babus Salam

Kemudian prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru, yaitu:

**TABEL IV**  
**PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH (MTsS)**  
**BABUS SALAM BASILAM BARU**

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Papan tulis	6 buah	-
2.	Rak buku/ lemari	2 buah	-
3.	Mikrofon	1 buah	-
4.	Stempel	3 buah	-
5.	Jam dinding	2 buah	-
6.	Kursi guru	6 buah	-
7.	Meja guru	6 Buah	-
8.	Meja siswa	90 buah	-
9.	Kursi/bangku siswa	150 buah	-
<b>Jumlah</b>		<b>266 Buah</b>	

Sumber Data: Data Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

### **1. Pengetahuan Siswa Tentang Shalat Jenazah di Kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru tentang shalat jenazah. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru tentang shalat jenazah peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Erianna mengatakan “dari segi pengetahuan siswa/siswi MTsS Babus Salam Basilam Baru tentang rukun pelaksanaan shalat jenazah dapat dilihat bahwa masih ada juga siswa/siswi yang tidak mengetahui apa rukun dalam pelaksanaan shalat

jenazah. Sedangkan yang lainnya sudah mengetahui apa rukun dalam pelaksanaan shalat jenazah. Dalam hal ini lebih banyak siswa/siswi yang dapat mengetahui rukun pelaksanaan shalat jenazah”.<sup>3</sup>

Di hari yang sama wawancara dengan ibu Evi Erianna mengatakan “dalam segi pengetahuan tentang syarat pelaksanaan shalat jenazah, siswa/siswi MTsS Babus Salam Basilam Baru hampir sama dengan jumlah siswa/siswi yang memahami rukun pelaksanaan shalat jenazah”.<sup>4</sup>

Selanjutnya pada segi bacaan yang dibaca pada takbir pertama shalat jenazah, siswa/siswi MTsS Babus Salam Basilam Baru 93% sudah memahami bacaan yang dibaca pada shalat jenazah, dan 6% siswa/siswi belum mengetahui bacaan yang dibaca pada takbir pertama shalat jenazah.

Sama halnya dengan pengetahuan siswa/siswi pada takbir pertama shalat jenazah. Pengetahuan siswa/siswi MTsS Babus Salam Basilam Baru tentang bacaan shalat jenazah takbir ke-dua juga ada 93% siswa/siswi yang sudah mengetahui bacaan shalat jenazah takbir ke-dua, dan selebihnya yaitu 6% lagi belum mengetahui bacaan yang dibaca pada takbir ke-dua.

Selanjutnya pada bacaan takbir ke-tiga, pengetahuan bacaan siswa/siswi MTsS Babus Salam Basilam Baru mengalami penurunan. Siswa/siswi yang memahami bacaan takbir ke-tiga shalat jenazah menjadi

---

<sup>3</sup>Evi Erianna, Guru Bidang Studi Fiqih MTsS Babus Salam Basilam Baru, Wawancara, tanggal 05 Januari 2013.

<sup>4</sup> Evi Erianna, Guru Bidang Studi Fiqih MTsS Babus Salam Basilam Baru, Wawancara, tanggal 05 Januari 2013.

88%, sedangkan yang belum memahami bacaan shalat jenazah takbir ke-tiga ini adalah 11%. Penurunan ini menurut peneliti disebabkan oleh kurang baiknya hafalan bacaan shalat jenazah takbir ke-tiga.

Kemudian pada pengetahuan siswa/siswi tentang bacaan shalat jenazah takbir ke-empat agak jauh berkurang jika dibandingkan dengan pengetahuan siswa/siswi tentang bacaan shalat jenazah takbir ke-tiga. Pengetahuan siswa/siswi MTsS Babus Salam Basilam Baru tentang bacaan shalat jenazah takbir ke-empat yang sudah mengetahui ada 78% siswa/siswi, sedangkan yang lainnya sekitar 21% lagi siswa/siswi belum mengetahui dan menguasai bacaan shalat jenazah takbir ke-empat.

Berdasarkan analisis peneliti tentang pengetahuan siswa/siswi dalam masalah shalat jenazah, peneliti melihat bahwa pengetahuan siswa/siswi tentang shalat jenazah didominasi oleh siswa/siswi yang sudah mengetahui dan memahami shalat jenazah dari pada siswa/siswi yang belum mengetahui shalat jenazah. Hal ini terbukti dengan lebih banyaknya persentase siswa/siswi yang sudah mengetahui tata cara pelaksanaan shalat jenazah dari pada siswa/siswi yang belum mengetahui tata cara pelaksanaan shalat jenazah.

Sejalan dengan hal di atas, maka peneliti melaksanakan wawancara di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswi Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru yaitu terhadap saudari Nurul Afriza Siregar pada masalah pengetahuan tentang materi shalat jenazah, saudari Nurul mengatakan:

”Saya paham mengenai shalat jenazah, karena ketika menerangkan materi shalat jenazah ini, ustadzah memberikan penjelasan dengan sangat baik , jika kami kurang paham, maka ustadzah tidak keberatan untuk mengulangi penjelasan materi shalat jenazah ini. Bahkan, kami agak lama membahas materi shalat jenazah ini. Karena materi shalat jenazah ini banyak sekali prosesnya, mulai dari bacaan shalat, bahkan sampai praktek shalat jenazah. Setelah kami paham mengenai materi shalat jenazah, kemudian kami melaksanakan praktek yang dibimbing langsung oleh ustadzah”.<sup>5</sup>

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap saudara Rizki Ummu Nazifah, saudara Rizki mengatakan:

”Saya mengerti mengenai shalat jenazah, shalat jenazah ada empat takbir dan shalat jenazah itu tidak ada sujud dan tahiyat. Ketika mempelajari materi shalat jenazah, ustadzah menyampaikan kepada kami bahwa shalat jenazah itu hukumnya fardhu kifayah, dan shalat jenazah dilaksanakan ketika ada orang Islam yang meninggal dunia. Setelah ustadzah menyampaikan materi shalat jenazah kepada kami, maka kami melaksanakan praktek shalat jenazah dengan menggunakan boneka mainan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang pengetahuan siswa tentang materi shalat jenazah, peneliti melihat bahwa pengetahuan siswa tentang materi shalat jenazah sudah baik, akan tetapi dalam segi bacaan shalat jenazah peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang hafal bacaan shalat jenazah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Nurul Afriza Siregar, Siswi kelas VII, wawancara dilakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 02 Januari 2013.

<sup>6</sup>Rizki Ummu Nafizah, siswi kelas VII, wawancara dilaksanakan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam pada tanggal 02 Januari 2013.

<sup>7</sup>Observasi, dilakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam pada tanggal 05 Januari 2013.

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Khoirun Nisa ketika peneliti wawancarai, saudari Nisa mengatakan:

”Saya sudah hafal bacaan shalat jenazah, sebab ketika ustadzah mengajari materi shalat jenazah, ustadzah lebih memperhatikan bacaan shalat dan tata cara mengerjakan shalat, bacaan shalat jenazah juga di suruh ustdzah dihapal di asrama”.

## **2. Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Jenazah Siswa Kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.**

Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru ada dua orang guru fiqih. Kedua guru fiqih yang ada di MTsS Babus Salam tentunya dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah tentunya harus memiliki persiapan-persiapan yang matang agar hasilnya bisa memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa cara pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru didahului dengan pemberian penjelasan yang dilakukan oleh guru fiqih yang kegunaannya agar tidak terjadi kerancuan ketika melaksanakan demonstrasi shalat jenazah, selanjutnya agar siswa/siswi mudah dikontrol maka guru membagi siswa/siswi menjadi beberapa kelompok, setelah pembagian kelompok dilakukan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan alat-alat demonstrasi,

misalnya dalam praktek shalat jenazah, guru mempersiapkan alat-alat seperti boneka yang sudah dikafani.<sup>8</sup>

Senada dengan itu menurut ibu A.R. Hasibuan, S.Ag ketika peneliti temui setelah jam pelajaran berakhir, ibu A.R. Hasibuan, S.Ag mengatakan:

”Dalam melaksanakan metode demonstrasi harus dilihat dulu materinya, misalnya masalah shalat jenazah, maka metodenya yang cocok adalah metode demonstrasi. Agar pelaksanaannya berhasil maka harus menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan shalat jenazah. Tetapi sebelum itu guru juga harus memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa/siswi agar nantinya proses pelaksanaan demonstrasi berhasil.<sup>9</sup>

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah, peneliti melihat bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dipakai guru di MTsS Babus Salam Basilam Baru berjalan dengan baik. Karena peneliti melihat dalam pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada materi pembelajaran shalat jenazah guru pertama sekali memberikan penjelasan yang gunanya agar ketika siswa/siswi mempraktekkan pelaksanaan shalat jenazah tidak keliru, kemudian guru mempersiapkan alat peraga yang gunanya memudahkan siswa/siswi ketika melaksanakan praktek shalat jenazah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi Pelaksanaan Shalat Jenazah Siswa/Siswi Kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru Pada Tanggal 05 Januari 2013.

<sup>9</sup>A.R. Hasibuan, S.Ag, Guru, Wawancara dilakukan di MTsS Babus Salam Basilam Baru, Pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>10</sup>Observasi dilakukan di ruang kelas kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru bersama guru bidang studi fiqih pada tanggal 07 Januari 2013.



Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Babus Salam Basilam Baru, menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan bidang studi tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan.

**3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Materi Shalat Jenazah Siswa Kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

- a. Pelaksanaan metode demonstrasi belum maksimal.

Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan belum begitu maksimal, ini terlihat dengan masih adanya siswa/siswi yang belum menguasai beberapa permasalahan shalat jenazah, seperti masih adanya siswa/siswi yang belum menguasai tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang banyaknya berkisar 16%, kemudian yang belum mengetahui rukun pelaksanaan shalat jenazah ada 11%, yang belum menguasai syarat pelaksanaan shalat jenazah 11%, yang belum menguasai niat shalat jenazah 8%, yang belum menguasai bacaan takbir pertama dan takbir kedua 6%, kemudian yang belum menguasai bacaan takbir ketiga ada 11%, dan yang belum menguasai takbir keempat ada 21% dari jumlah siswa/siswi yang ada di MTsS Babus Salam Basilam Baru.

b. Berjalan kurang sistematis dan memakan waktu

Penggunaan metode demonstrasi khususnya dalam materi shalat jenazah, sering memakan waktu yang telah disediakan oleh Madrasah. Kurangnya waktu ini menjadi hambatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa/siswi dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dilihat dari proses yang banyak yang harus dilakukan oleh guru, misalnya saja ketika guru menerangkan hal-hal yang ingin didemonstrasikan dan menjelaskan materi yang akan didemonstrasikan waktu pelajaran sudah banyak termakan, sehingga waktu yang telah disediakan oleh Madrasah selama 45 menit x 2 menjadi kurang.

c. Ketika proses demonstrasi dilakukan siswa/siswi kurang terkontrol sehingga siswa/siswi banyak yang rebut

Ketika proses demonstrasi dilakukan oleh guru banyak diantara siswa/siswi yang ribut, akibatnya ketika proses demonstrasi dilakukan menjadi kurang efektif.

Sejalan dengan beberapa kendala yang dihadapi guru di atas ketika memakai metode demonstrasi dalam pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara langsung dengan guru fiqih yaitu Bapak A.R.

Hasibuan, S.Ag, Bapak A.R. Hasibuan, S.Ag berpendapat bahwa:

“Berbagai macam hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak baik guru dan siswa, baik langsung maupun tidak langsung. Kemudian, Pelaksanaan proses

belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi ini berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak, dimana waktu yang diberikan adalah 2 jam dalam satu minggu, banyak siswa yang tidak bisa langsung mempraktekkannya. Selain itu banyak siswa yang ribut dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memahami materi yang dipelajari, mereka lebih cenderung memanfaatkan kegiatan belajar tersebut sebagai rekreasi daripada belajar”.<sup>11</sup>

Untuk menanggulangi hal tersebut di atas untuk meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi serta pengalaman fikih siswa maka guru menambah waktu jam pembelajaran fikih supaya proses penjelasannya tidak minim.

Dan dari segi kurangnya sarana dan prasarana solusi yang diterapkan guru fikih yaitu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh satu kelompok untuk mempraktekkannya dan bisa secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A.R. Hasibuan, S.Ag tentang faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

“faktor guru sangat penting, proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada pengajar, selain itu sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa yang dihadapinya sebagai siswa ketika guru melaksanakan metode demonstrasi yaitu tentang

---

<sup>11</sup>A.R. Hasibuan, S.Ag, Guru, Wawancara dilakukan di MTsS Babus Salam Basilam Baru, Pada Tanggal 03 Januari 2013.

<sup>12</sup>A.R. Hasibuan, S.Ag, Guru, Wawancara dilakukan di MTsS Babus Salam Basilam Baru, Pada Tanggal 03 Januari 2013.

pengaturan tempat duduk apalagi siswa yang berpostur tubuh kecil dengan posisi berbaris dan guru yang mendemonstrasikan di depan kelas sehingga menyulitkan siswa yang tempat duduknya dibelakang untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, selain itu siswa yang tidak dapat memperhatikan yang sedang didemonstrasikan oleh guru mengakibatkan siswa membuat keributan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah di kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan tentang shalat jenazah di kelas VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masih ada juga siswa/i yang tidak mengetahui apa saja rukuk dalam pelaksanaan shalat jenazah, dilihat dari segi niat shalat jenazah masih ada lag i siswa/i yang tidak hafal niat shalat jenazah. Pada takbir pertama dan kedua sudah memahami bacaan shalat jenazah sedangkan pada takbir ketiga dan keempat, siswa ada penurunan dalam hal hafalan.
2. Efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah siswa VII di MTsS Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dalam melaksanakan metode demonstrasi harus dilihat dulu apa materinya dan disesuaikan dengan metode yang sesuai agar pelaksanaannya berhasil dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan shalat jenazah agar tidak berkesinambungan

3. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode demonstrasi adalah
  - a. Pelaksanaan metode demonstrasi belum maksimal.
  - b. Berjalan kurang sistematis dan makna waktu.
  - c. Ketika proses demonstrasi dilakukan siswa/siswi kurang kontrol sehingga siswa/i banyak yang ribut.

## **B. Saran-saran**

Sebagai implikasi kesimpulan di atas saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak MTsS Babus Salam Basilam Baru agar lebih memperhatikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqh khususnya dalam materi shalat jenazah yang dilaksanakan guru fiqh.
2. Kepala madrasah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana di sekolah karena maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.
3. Diharapkan kepada guru fiqh MTsS Babus Salam Basilam Baru supaya menambah waktu jam pelajaran fiqh agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut agar lebih memahami pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqh lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Karim. *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Alipandie, Imansjah, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Muzaiyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Choirul Fuad Yusuf. *Efektifitas Pengawas dan kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citrasatria. 2008.
- Fachruddin, dan Farid Nasution. *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, tt .
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mohammad Natsir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Namsa, Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka: 2001.

- Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sadily, Hasan, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_ . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* , Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukarto. *Fikih Untuk Kelas VII*, Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Supriyadi. Dedi. *Sejarah Hukum Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama, Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.



## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Proses observasi dalam penelitian ini meliputi observasi tentang “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI SHALAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI MTsS BABUS SALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Faktor yang diobservasi	Keterangan
1.	Efektifitas siswa kelas VII MTsS Babus Salam Basilam Baru.	
2.	Penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah.	
3.	Pengetahuan materi shalat jenazah dan pengamalan shalat jenazah santri kelas VII.	
4.	Keadaan sarana dan prasarana MTsS Babus Salam Basilam Baru.	
5.	Keadaan santri MTsS Babus Salam Basilam Baru.	
6.	Pengetahuan guru tentang penggunaan metode demonstrasi.	

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Babus Salam Basilam Baru?
2. Apa saja visi dan misi MTs Pabus Salam Basilam Baru?
3. Bagaimana profil MTs Babus Salam Basilam Baru?

#### **B. Guru Fiqih**

1. Apakah pada materi shalat jenazah ibu menggunakan metode demonstrasi? Jika iya kenapa?
2. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan ibu ketika membahas materi shalat jenazah pada santri kelas VII MTs Babus Salam Basilam Baru?
3. Apakah usaha yang ibu lakukan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah santri kelas VII MTs Babus Salam Basilam Baru?
4. Apakah dalam penggunaan metode demonstrasi ibu mendapatkan kendala?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala ketika menggunakan metode demonstrasi?
6. Apakah ada perbedaan pencapaian hasil pembelajaran ketika ibu memakai metode demonstrasi dengan penggunaan metode yang lain?
7. Bagaimana proses penggunaan metode demonstrasi yang ibu lakukan dalam materi shalat jenazah?

#### **C. Santri /santriyah kelas VII**

1. Apakah saudara paham mengenai shalat jenazah?
2. Apakah saudara hafal bacaan shalat jenazah?
3. Apakah saudara tahu tata cara serta rukun pelaksanaan shalat jenazah?
4. Apa yang dilakukan guru pada saat menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah?
5. Apakah saudara merasa kesulitan di dalam memahami dan melaksanakan shalat jenazah?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS DIRI**

**Nama** : SUAIBAH  
**Nim** : 08. 310 0123  
**Tempat tanggal lahir** : Janji Manaon, 12 November 1989  
**Alamat** : Janji Manalon  
**No HP** : 081260524164

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

**NAMA AYAH** : Saman Tanjung  
**Pekerjaan** : Petani  
**NAMA IBU** : Nur Malan  
**Pekerjaan** : Petani  
**Alamat** : Janji Manaon  
Kecamatan Batang Angkola

### **III. PENDIDIKAN**

<b>SDN Janji Manaon</b>	<b>tamat tahun 2002</b>
<b>MTsS Musthafawiyah Purba Baru</b>	<b>tamat tahun 2005</b>
<b>MAS Musthafawiyah Purba Baru</b>	<b>tamat tahun 2008</b>
<b>Mahasiswa STAIN Padangsidempuan</b>	<b>sejak tahun 2008</b>